

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Suseno (2009) inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga –harga barang dan jasa secara umum dan terus – menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan perekonomian suatu negara. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang sulit untuk dihindari dalam suatu perekonomian.

Menurut Nopirin (2000) penyebab terjadinya inflasi adalah kenaikan permintaan total dan biaya produksi. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa atau biasa disebut dengan inflasi.

Menurut Prasetyo (2007) inflasi sebenarnya tidak hanya memiliki dampak negatif namun juga dampak positif, namun kebanyakan hanya dapat merasakan dampak negatifnya saja. Adanya inflasi tentu akan menjadikan pengeluaran masyarakat meningkat karena harga-harga meningkat. Inflasi tidak hanya terjadi pada tingkat nasional namun inflasi dapat juga terjadi pada tingkat regional, seperti di propinsi Jawa Tengah.

Tabel 1-1 merupakan data inflasi di propinsi Jawa Tengah per kabupaten/kota tahun 2015.

Tabel 1-1
Presentase Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah
Per Tahun Kabupaten/Kota 2015 (Persen)

Kabupaten/Kota	2015
Cilacap	2.63
Banyumas	2.52
Purbalingga	1.62
Banjarnegara	2.97
Kebumen	2.91
Purworejo	3.45
Wonosobo	2.71
Magelang	3.60
Boyolali	2.58
Klaten	2.57
Sukoharjo	2.69
Wonogiri	2.13
Karanganyar	2.40
Sragen	3.05
Grobogan	3.31
Blora	2.85
Rembang	2.66
Pati	3.23
Kudus	3.28
Jepara	4.57
Demak	2.80
Semarang	2.85
Temanggung	2.74
Kendal	4.13
Batang	2.94
Pekalongan	3.42
Pemalang	3.52
Tegal	3.64
Brebes	3.08
Kota Magelang	2.70
Kota Surakarta	2.56
Kota Salatiga	2.61
Kota Semarang	2.56
Kota Pekalongan	3.46
Kota Tegal	3.95
Jawa Tengah	2.73

Sumber: BPS Jawa Tengah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa angka inflasi tertinggi pada tahun 2015 terjadi di Kabupaten Jepara yaitu sebesar 4,57 persen. Kemudian

di tingkat berikutnya terjadi di Kabupaten Kendal yaitu sebesar 4,31 persen. Sementara inflasi terendah pada tahun 2015 terjadi di Kabupaten Purbalingga sebesar 1,62 persen. Di tingkat selanjutnya di Kabupaten Wonogiri sebesar 2,13 persen.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi. Apabila PDRB meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan akibatnya akan terjadi tambahan permintaan terhadap barang. Tambahan permintaan oleh masyarakat, tidak diimbangi oleh tambahan penawaran sehingga berakibat harga barang-barang akan naik sehingga keadaan ini akan berakibat timbulnya inflasi.

Menurut Sukirno (2004) dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan salah satu input yang dapat meningkatkan output). Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja dan dengan mendirikan atau menambah unit usahanya dalam hal ini membangun industri baru .

Menurut Guritno (1998) Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya konsumsi masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi

terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja dan Konsumsi terhadap Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015”

B. Rumusan Masalah

Inflasi merupakan masalah yang selalu muncul dalam suatu negara maupun daerah, begitu juga di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 ?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 ?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 ?
4. Adakah pengaruh perbedaan status daerah Kabupaten dan Kota terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015.
3. Menganalisis pengaruh konsumsi terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015.
4. Menganalisis pengaruh perbedaan status daerah kabupaten dan kota terhadap inflasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan mempertimbangkan dan perumusan kebijakan dalam pembangunan.

2. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pembangunan daerah yg tepat guna meningkatkan ekonomi di wilayah provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi Dinas Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan upah minimum kabupaten/kota di wilayah provinsi Jawa Tengah.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis pengaruh dari PDRB, Tenaga Kerja, Konsumsi dan Status Daerah Kabupaten dan Kota terhadap Inflasi 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015 digunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut (Gujarati,2015):

$$INF_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 Emp_t + \beta_3 Const_t + \beta_4 Dummy + \varepsilon_t$$

Keterangan:

INF : Inflasi

PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto

Emp_t : Tenaga Kerja

Const_t : Konsumsi

Dummy : Status Daerah diantara 1 (Kota) dan 0 (Kabupaten /
Lainnya)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien Regresi

ε_t : *Error Term*

Guna menguji kevaliditasan model maka dilakukan uji :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Linearitas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji linieritas model. Dengan hal ini di ukur dengan uji Ramsey Reset.

3. Uji Asumsi Klasik, meliputi:

a. Uji Mutikolonieritas

Untuk menguji suatu model terjadi hubungan yang sempurna antara variabel independen. Dengan hal ini di ukur dengan VIF.

b. Uji Heteroskedasitas

Untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi ut. Dengan hal ini di ukur dengan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat nilai variabel massa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel massa kini, atau massa mendatang. Dengan hal ini di ukur dengan uji *Breusch Godfrey*.

4. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data, adapun uji statistik sebagai berikut:

a. Uji t

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah.

b. Uji F

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini munguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan Landasan Teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian inflasi, dampak inflasi , jenis inflasi, faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini merupakan gambaran umum wilayah penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang menitik beratkan pada hasil olah data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan simpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN

